

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdurrahman (Ana 2013: 15) kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan. Namun demikian pada kenyataannya banyak hal-hal yang berkaitan dengan belajar yang belum dipahami oleh kebanyakan orang (Irham, 2013: 116). Oleh karena itu guru dituntut mengembangkan teknik yang dapat memberikan respon kepada siswa agar menjadi siswa yang aktif dan mahir. Menyikapi permasalahan tersebut perlu penerapan teknik baru yang efektif sebagai upaya dalam mengatasi masalah.

Menurut Komalasari (2013: 43) keberhasilan pengajaran membaca dalam tugas binanya ditentukan oleh beberapa faktor termasuk yang dominan dalam hal ini ialah faktor dari dalam diri siswa sendiri, seperti minat, perhatian, kematangan jiwa, dan sikap sosial, dan faktor dari luar siswa, seperti lingkungan sekitarnya, situasi, kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program pengajaran membaca. Menurut penjelasan tersebut, maka dapat diuraikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca siswa dapat dipengaruhi dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa.

Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang muncul atas inisiatif siswa tersebut. Semakin tinggi inisiatif siswa untuk membaca, maka semakin tinggi pula keinginan siswa untuk membaca, dan sebaliknya semakin rendah inisiatif siswa untuk

membaca, maka semakin rendah pula keinginan siswa untuk membaca. Selain inisiatif juga terdapat berbagai macam yang mempengaruhi keinginan siswa untuk membaca, diantaranya minat, perhatian, kematangan jiwa dan sikap sosial. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang muncul atas kejadian rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitarnya diantaranya, lingkungan sekolah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Selain itu terdapat pula kondisi sosial, ekonomi keluarga, kondisi sekolah, dan kondisi program pengajaran membaca. Kedua faktor di atas perlu dikembangkan dengan sebaik-baiknya untuk dimanfaatkan dengan tepat untuk mengembangkan atau meningkatkan mutu kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan ketika penulis melaksanakan (observasi dan wawancara) di SD Negeri Jatisawit 01 kelas V pada tanggal 08 Januari 2022 dengan guru dan siswa untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi siswa, diperoleh data tentang rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam membaca cepat. Hasil lainnya adalah siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kecepatan membaca harus diimbangi dengan kecepatan memahami isi bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat akan tetapi kecepatan pemahamannya kurang tentu akan berpengaruh pada keefektifan membacanya. Kecepatan membaca siswa sangat tergantung pada ketertarikan terhadap bacaan yang akan dipahami. Salah satu kemampuan membaca yaitu membaca cepat, dengan membaca cepat.

Kemudian observasi pada tanggal 15 Juli 2022 di SD Negeri Kalierang 01 dengan guru kelas V mengungkapkan permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki keterampilan membaca yang rendah dikarenakan dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan teknik pembelajaran yang kurang efektif sehingga

dalam proses pembelajaran terlihat monoton ini terjadi akibat kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran membaca cepat, kemudian terlihat rendahnya kecepatan pemahaman kurang tentu akan berpengaruh pada keterampilan membaca .

Membaca cepat merupakan membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi, biasanya dengan kecepatan kalimat demi kalimat dan paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Menurut Listiyanto dalam Aizid (2011: 41), membaca cepat termasuk aktivitas yang melibatkan kerja otak dan gerak mata, Dengan demikian, kegiatan ini adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks karena melibatkan kerja fisik dan mental.

Dengan membaca cepat, siswa dapat menemukan isi bacaan dengan cepat pula. Hal itu disebabkan karena daya tangkap terhadap membaca cepat kurang dikuasai oleh siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD Negeri Jatisawit 01 dan SD Negeri Kalierang 01 masih rendah. Rendahnya tingkat kemampuan membaca cepat siswa juga disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik selama proses pembelajaran membaca cepat. Perilaku siswa yang kurang baik yaitu siswa menganggap mudah pembelajaran membaca karena siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang mudah dilakukan sehingga tidak memerlukan tingkat perhatian dan konsentrasi yang lebih. Ternyata, selama ini teknik pengajaran yang digunakan oleh guru kelas V di SD Negeri Jatisawit 01 dan SD Negeri Kalierang 01 dalam pembelajaran membaca cepat salah satunya adalah belum menggunakan teknik *skimming* dan teknik *speed reading*. Alasan penulis yakin bahwa teknik *skimming* dan teknik *speed reading* dapat mengetahui kemampuan membaca cepat siswa adalah dengan adanya membaca cepat dengan teknik *skimming* dan teknik

speed reading siswa dapat menjelajahi banyak halaman buku dalam waktu yang singkat dan dapat mencari suatu informasi khusus yang diperlukan dari sebuah teks bacaan secara cepat dan efisien.

Adifatoni (2017:2018) menyatakan model *skimming* mampu membantu siswa meningkatkan kecepatan dalam membaca teks apabila siswa terlibat secara aktif dan termotivasi dalam proses belajar mengajar. Sementara, siswa dengan latar belakang nakal, malas, dan bosan belajar, teknik *skimming* membantu mempermudah siswa dalam memahami isi teks apabila dibarengi dengan perhatian yang intensif. Teknik membaca *skimming* mampu merangsang minat membaca siswa terus meningkat .

Ariyanto dkk (2018: 24) mengatakan Kebermanfaatan peningkatan persentase kualitas desain pembelajaran guru SD Kecamatan jabung. Persentase kemampuan membaca cepat dan pemahaman bacaan siswa SD Kecamatan Jabung terlihat peningkatan kualitas desain pembelajaran guru, meningkat dari 58 % menjadi 84,58 % pada kategori baik. Begitu pula dampak yang langsung dirasakan dikelas, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai membaca cepat siswa, meningkat sekitar 30 % dari nilai awal. Profesionalisme guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran membaca cepat dan inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan dengan penerapan metode *speedreading*.

Fitria (2019;2020) mengungkapkan bahwa hasil penelitian kemampuan membaca cepat menggunakan teknik *skimming* siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu, maka dapat penulis simpulkan bahwa kecepatan membaca siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah 4 orang siswa masuk ke dalam kategori cukup, dan 12 orang siswa masuk ke dalam kategori baik. Jadi, secara keseluruhan jumlah kecepatan membaca

adalah 211 kpm masuk kedalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan data hasil persentase pemahaman isi bacaan yang telah dihitung dan dimasukkan ke dalam rumus persentase pemahaman isi bacaan, diperoleh hasil sebanyak 6 orang siswa dapat menjawab dengan benar 5 soal dari 5 soal dengan persentase 100%. Selanjutnya 8 orang siswa dapat menjawab dengan benar 4 soal dengan persentase 80%. Berikutnya adalah sebanyak 2 orang siswa dapat menjawab 3 soal dengan persentase 60%. Maka persentase tingkat pemahaman siswa secara keseluruhan yaitu 85% terdapat pada kategori “Baik Sekali”. Jadi kemampuan rata-rata membaca cepat menggunakan teknik *skimming* siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu adalah 95,25% masuk dalam kategori baik sekali.

Melihat kenyataan di atas, perlu kemampuan membaca cepat dengan menggunakan teknik *skimming*. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian untuk mengdeskripsikan tingkat kemampuan membaca siswa dengan judul “**Perbedaan Penerapan Model *Speed Reading* dan Model *Skimming* Ditinjau Dari Kemampuan Membaca Siswa Kelas V di Bumiayu.**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat membaca siswa.
2. Kurangnya pelatihan yang diberikan efektif dilakukan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang dari identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi pada penerapan Teknik *Speed Reading* dan Teknik *Skimming* pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD di Bumiayu.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan teknik membaca *speed reading* dan *skimming* terhadap kemampuan membaca kelas V Sekolah Dasar di Bumiayu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang akan menjadi tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan teknik *Speed Reading* dan teknik *skimming* terhadap kemampuan membaca cepat siswa dikelas V SD di Bumiayu.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan nantinya penelitian ini memberikan manfaat. Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai Teknik *Speed Reading* dan Teknik *Skimming* untuk mengajarkan keterampilan membaca cepat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam penggunaan teknik dalam pembelajaran membaca cepat. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru.

1) Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang baru dari penggunaan Teknik *Speed Reading* dalam pembelajaran membaca cepat dan menjadi motivasi bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca cepat.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih peneliti dalam memperluas pengetahuan tentang pengembangan membaca cepat.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran membaca cepat .

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan model *speed reading* dan model *skimming* dalam kemampuan membaca .

5) Bagi Lembaga

Diharapkan dapat dipergunakan untuk memperbaiki memajukan dan meningkatkan mutu Pendidikan khususnya mengenai membaca .

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini sesuai dengan pedoman penulisan skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Peradaban. Berikut penjabaran sistematika penulisan ini :

a. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, lembar motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian Inti

Bagian ini skripsi sebagai berikut :

1) Bab I Pendahuluan

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2) Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka

Bab II berisi tentang deskripsi kajian teoritis, kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berfiki, rumusan hipotesis atau pernyataan penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

4) Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi menguraikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.